

THE EFFECT OF FIRM SIZE IN MODERATING MACRO-MICRO ECONOMIC POLICIES' IMPACT ON CASH HOLDING

Faisal Bimantara¹, Abid Djazuli², Ervita Safitr^{3*}, Wani Fitriah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

faisalbimantaraaa@gmail.com¹, abid_djazuli@um-palembang.ac.id², Ervita_safitri@um-palembang.ac.id^{3*}, wanifitriah61@gmail.com⁴

Received: 10-06-2025

Revised: 20-06-2025

Approved: 27-06-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Expenditure*, *Struktur Modal:DER*, *Net Working Capital*, *Cash Flow*, dan *Inflasi* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023 dan Apakah *Firm Size* sebagai variabel moderasi mampu memoderasi hubungan masing-masing variabel terhadap *Cash Holding*? Penelitian ini bersifat asosiatif dengan tujuh variabel: *Capital Expenditure*, *DER*, *Net Working Capital*, *Cash Flow*, *Inflasi*, *Cash Holding*, dan *Firm Size*. Sampel terdiri dari 38 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023. Analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil menunjukkan bahwa *Capital Expenditure* dan *Net Working Capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Cash Holding*, sementara *DER* dan *Cash Flow* berpengaruh positif signifikan. *Inflasi* tidak berpengaruh signifikan secara langsung, namun berpengaruh signifikan jika dimoderasi oleh *Firm Size*. *Firm Size* juga memoderasi secara signifikan pengaruh *Capital Expenditure*, *DER*, *Net Working Capital*, dan *Cash Flow* terhadap *Cash Holding*.

Keyword: *CaPex*, *DER*, *NWC*, *CF*, *FZ*.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of *Capital Expenditure*, *Capital Structure: DER*, *Net Working Capital*, *Cash Flow*, and *Inflation* on *Cash Holding* in Financial Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2023 and is *Firm Size* as a moderation variable able to moderate the relationship of each variable to *Cash Holding*? This study is associative with seven variables: *Capital Expenditure*, *DER*, *Net Working Capital*, *Cash Flow*, *Inflation*, *Cash Holding*, and *Firm Size*. The sample consists of 38 financial sector companies listed on the IDX in 2019–2023. Data analysis uses *Moderated Regression Analysis (MRA)*. The results show that *Capital Expenditure* and *Net Working Capital* have a significant negative effect on *Cash Holding*, while *DER* and *Cash Flow* have a significant positive effect. *Inflation* does not have a significant effect directly, but it has a significant effect if moderated by *Firm Size*. *Firm Size* also moderates significantly the influence of *Capital Expenditure*, *DER*, *Net Working Capital*, and *Cash Flow* on *Cash Holding*.

Keyword: *CaPex*, *DER*, *NWC*, *CF*, *FZ*.

PENDAHULUAN

Tantangan utama perusahaan dalam menghadapi era globalisasi diukur dalam kemampuan beradaptasi pada pergerakan ekonomi yang fluktuatif (Suci & Susilowati, 2021). Dinamika pasar global yang terus berubah, menuntun perusahaan untuk menyesuaikan strategi bisnis agar tetap bersaing dan minim risiko, salah satu aspek penting yang mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhan perusahaan adalah kebijakan dalam mengelola dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional (Suci & Susilowati, 2021). Dengan kata lain Kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan Pendanaan memberikan peluang jangka panjang bagi perusahaan namun dapat berisiko karena dana cadangan yang berkurang akan sulit jika menghadapi krisis keuangan dalam ketidakpastian ekonomi (Yanti dkk, 2022).

Cash Holding

Cash Holding adalah jumlah uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan yang mudah untuk dikonversi menjadi kas, dimana kas tersebut merupakan aset yang

dimiliki yang dapat diubah kedalam bentuk uang tunai dengan cepat. (Murdijaningsih & Febrianti, 2021). Menurut Jonathan Berk & Peter DeMarzo, (2017:962-963) terdapat 3 alasan atau motif kepemilikan kas yaitu :

- a) Motif Transaksi (*transaction Balance*) menjelaskan bahwa keuntungan utama dari memegang kas adalah kemampuan perusahaan untuk mengurangi biaya transaksi saat mengumpulkan dana. Dengan memiliki kas yang cukup, perusahaan tidak perlu menjual atau melikuidasi aset untuk membayar suatu transaksi. Sebagai hasilnya, perusahaan menyimpan kas dalam jumlah lebih besar dari tingkat optimal jika biaya transaksi yang diperlukan untuk mengubah aset non-kas menjadi kas dianggap terlalu tinggi. Sebaliknya, perusahaan akan memilih untuk menyimpan kas dalam jumlah lebih rendah ketika biaya peluang dari menyimpan kas lebih besar.
- b) Motif berjaga-jaga (*precautionary Balance*) menekankan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset likuid untuk mendanai aktivitas dan investasinya apabila sumber pendanaan lain tidak tersedia atau terlalu mahal. Kas tunai dianggap sebagai bentuk investasi yang relatif aman. Dengan memiliki cadangan kas yang cukup, perusahaan dapat mengandalkan dana tersebut untuk menghadapi krisis keuangan atau situasi tak terduga lainnya tanpa harus bergantung pada sumber pendanaan eksternal yang berpotensi mahal atau sulit diperoleh.
- c) Motif Kompensasi (*Compensating Balance*) menekankan bahwa perusahaan mengharuskan menyimpan saldo kompensasi dalam rekening di bank sebagai kompensasi atas layanan yang diberikan bank. Saldo kompensasi biasanya disimpan dalam rekening yang tidak menghasilkan bunga atau membayar suku bunga yang sangat rendah.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Cash Holding* adalah Uang tunai atau setara kas yang disimpan perusahaan untuk operasional, cadangan, dan peluang investasi. *Cash Holding* dapat diukur dengan membandingkan ketersediaan kas setara kas dengan jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan, keberadaan *Cash Holding* dalam suatu perusahaan penting untuk memastikan kelancaran operasional maupun menjaga likuiditas (Kasmir, 2019).

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Sektor Keuangan Indonesia berperan dalam mendukung pertumbuhan perekonomian untuk menyediakan akses pembiayaan baik bagi individu, perusahaan, maupun pemerintah (Ojk.go.id, 2022). Dalam konteks perusahaan, salah satu aspek penting yang perlu dikelola adalah *Cash Holding* atau cadangan kas, yang berfungsi untuk memastikan likuiditas yang cukup dalam menghadapi kebutuhan jangka pendek dan ketidakpastian pasar. Namun, untuk memastikan tingkat *Cash Holding* suatu perusahaan baik dan akurat dapat diukur oleh berbagai indikasi seperti, *Capital Expenditure*, Struktur Modal, *Net Working Capital*, *Cash Flow* dan Inflasi, dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi yang berupaya memaksimalkan hubungan antara indikasi terhadap *Cash Holding*.

Capital Expenditure

Capital Expenditure (CapEx) adalah pengeluaran yang digunakan oleh perusahaan untuk membeli, meningkatkan, atau memperbaiki aset tetap yang akan

memberikan manfaat jangka panjang, seperti tanah, bangunan, peralatan, atau perangkat keras lainnya. CapEx sering kali digunakan untuk memperluas kapasitas produksi, meningkatkan efisiensi operasional, atau memperkenalkan teknologi baru (Mispiyanti, 2020).

Menurut Hidayat (2024), *Capital Expenditure* adalah semua pengeluaran yang digunakan untuk pembelian, perbaikan, atau peningkatan kualitas aset tetap perusahaan yang memberikan manfaat jangka panjang. Pengeluaran ini mencakup investasi dalam aset seperti tanah, bangunan, mesin, peralatan, serta proyek yang bersifat strategis seperti pengembangan teknologi, penelitian, dan kegiatan pemasaran jangka panjang.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Capital Expenditure* adalah Pengeluaran untuk investasi aset tetap seperti mesin, gedung, atau infrastruktur untuk mendukung operasional jangka panjang.

Capital Expenditure diukur menggunakan rasio perbandingan antara selisih Aset tetap pada tahun terjadi dan tahun sebelumnya dengan Total aset.

$$\text{Capital Expenditure} = \frac{\text{Aset Tetap} - \text{Aset Tetap}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur Modal

Struktur Modal adalah penggunaan pendanaan yang terdiri dari utang dan ekuitas dalam struktur keuangan perusahaan (Erwan dan Kartika, 2023). Dengan efisiensi pendanaan dari utang dan ekuitas, penggunaan pada penelitian dapat memperoleh dana dengan biaya terendah, baik melalui utang berbunga rendah atau ekuitas yang sesuai (Erwan dan Kartika, 2023).

Menurut Sabakodi dkk (2024), Struktur Modal adalah komposisi sumber pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas dan ekspansi bisnisnya. Secara khusus, Struktur Modal membandingkan penggunaan utang jangka panjang dengan modal sendiri, mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pinjaman eksternal dibandingkan dengan dana yang dimiliki oleh pemilik atau pemegang saham. Pengelolaan yang optimal akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, likuiditas, dan kemampuan bertahan dalam kondisi ekonomi fluktuatif.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal adalah Rasio yang mengukur perbandingan utang dengan ekuitas perusahaan, menunjukkan struktur pendanaan perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* dengan melibatkan perbandingan antara Total Utang dan Total Ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Net Working Capital

Net Working Capital adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset apapun yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam jangka waktu dibawah 1 tahun (Romel dan Ekadjaja, 2023).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Net Working Capital* adalah Selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, menunjukkan likuiditas operasional jangka pendek perusahaan. Dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio perbandingan antara selisih aset lancar, kewajiban lancar, dan kas setara kas dengan total aset.

$$NWC = \frac{CA - CL - CASH \& CASH \ EQUIVALENT}{Total \ ASSETS}$$

Cash Flow

Aliran kas bebas (*Cash Flow*) merupakan kelebihan atau sisa kas yang dimiliki perusahaan untuk membeli tambahan investasi, melunasi hutang, membeli treasury stock dan membayar deviden para investor dengan dana yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada aset (Rahman, 2021).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Cash Flow* adalah Ukuran kemampuan bank dalam menjalankan operasional dengan mengalokasikan modal agar dapat mengatasi potensi kerugian. Dalam Penelitian ini diukur menggunakan rasio perbandingan antara jumlah *free Cash Flow* dengan total aktiva.

$$CF = \frac{FREE \ CASH \ FLOW}{Total \ Assets}$$

Inflasi

Inflasi adalah suatu fenomena yang menyebabkan harga produk produk naik. Kenaikan tingkat Inflasi memiliki dampak terhadap secara luas (BPS.go.id, 2022). Kenaikan tersebut berdampak buruk pada kondisi pasar modal karena kenaikan Inflasi akan meningkatkan biaya produksi perusahaan sehingga mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan yang mana pada akhirnya akan memberikan sinyal negatif kepada investor dipasar modal (Nurhayati and Agustina 2020).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Inflasi adalah Kenaikan umum harga barang dan jasa secara terus-menerus yang mengurangi daya beli uang.

Dalam penelitian ini menggunakan nilai nominal Indeks Harga Konsumen (IHK).

$$Inflasi = \alpha + \beta IHK + \epsilon \dots$$

Firm Size

Firm Size dapat memoderasi hubungan antara Variabel Independen terhadap *Cash Holding* karena perusahaan besar memiliki kesempatan akses yang mudah dan murah dalam perekonomian dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar tidak perlu mengumpulkan kas dalam jumlah yang besar seperti yang dilakukan oleh perusahaan kecil untuk menghindari peluang investasi yang tidak bisa diambil karena keterbatasan pendanaan (Ridha dkk, 2019).

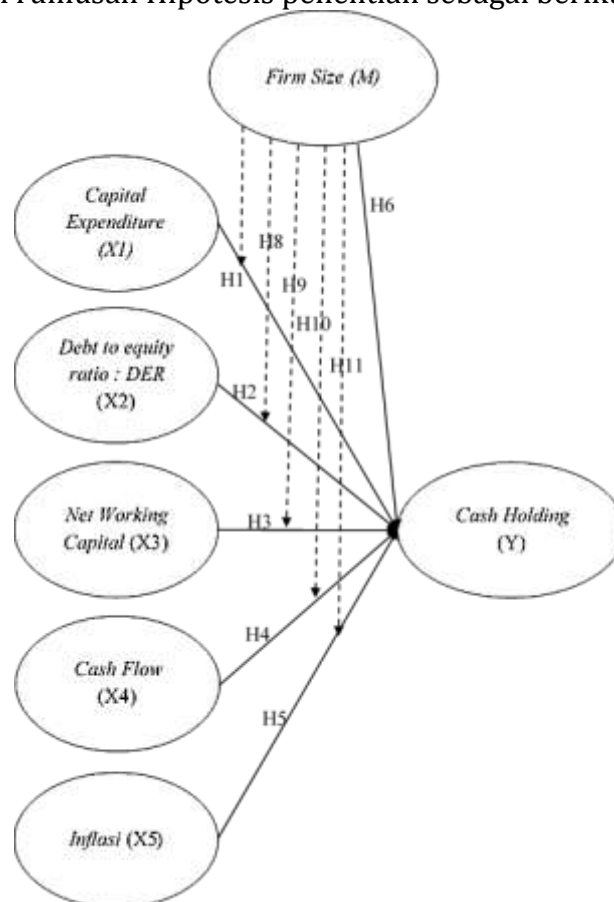
Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* adalah Ukuran perusahaan berdasarkan total aset, pendapatan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini menggunakan rasio logaritma natural total aset.

$$Firm \ Size = Ln \ Total \ Assets$$

Perkembangan *Cash Holding* suatu perusahaan dari waktu ke waktu dipengaruhi oleh berbagai faktor strategis, adanya peran penunjang seperti belanja modal (*Capital*

Expenditure) dalam memengaruhi jumlah kas perusahaan karena digunakan untuk investasi maupun kebutuhan operasional perusahaan, lalu Struktur Modal ikut berperan dalam mempertahankan lebih banyak kas dengan memanfaatkan utang, lalu *Net Working Capital* berperan dalam memenuhi aktivitas operasional dan kewajiban jangka pendek, lalu *Cash Flow* sebagai tolak ukur kepastian perusahaan mampu dan dapat menutupi kebutuhannya tanpa harus mencari pembiayaan *external*, di sisi lain Inflasi dapat mengurangi daya beli kas yang disimpan, serta *Firm Size* sebagai faktor yang berupaya menghubungkan, memperkuat, ataupun melemahkan keberadaan variabel-variabel lainnya (Sugihwan & Susanto, 2024).

Berdasarkan Hal diatas dapat kita ketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan dana mempengaruhi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi kedepannya diikuti oleh peran kebijakan makro-mikro ekonomi sebagai faktor strategis. Berdasarkan konsep yang diuraikan diatas, maka kerangka penelitian dapat digambarkan dengan rumusan Hipotesis penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: (Peneliti, 2024)

Melalui Kerangka Pemikiran di atas maka ada 11 hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian yaitu:

- H1. Terdapat Pengaruh Signifikan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H2. Terdapat Pengaruh Signifikan Struktur Modal (*DER*) terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- H3. Terdapat Pengaruh Signifikan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H4. Terdapat Pengaruh Signifikan *Cash Flow* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H5. Terdapat Pengaruh Signifikan Inflasi terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H6. Terdapat Pengaruh Signifikan *Firm Size* sebagai variabel moderasi terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H7. Terdapat Pengaruh Signifikan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding* dengan dimoderasi oleh *Firm Size* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H8. Terdapat Pengaruh Signifikan *DER* terhadap *Cash Holding* dengan dimoderasi oleh *Firm Size* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H9. Terdapat Pengaruh Signifikan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* dengan dimoderasi oleh *Firm Size* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H10. Terdapat Pengaruh Signifikan *Cash Flow* terhadap *Cash Holding* dengan dimoderasi oleh *Firm Size* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H11. Terdapat Pengaruh Signifikan Inflasi terhadap *Cash Holding* dengan dimoderasi oleh *Firm Size* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berdasarkan tingkat eksplanasinya bersifat asosiatif dengan analisis data dan teknik analisis meliputi analisis keuangan yang terdiri dari (tujuh) rasio keuangan serta analisis statistik deskriptif kuantitatif, menggunakan data berjenis sekunder panel gabungan antara (*time series* dan *cross section*) yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada 104 perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian terdiri 38 perusahaan dengan menggunakan teknik pengambilan *Purposive Sampling* dalam jangka waktu 5 tahun. Adapun kriteria sampling yang digunakan yaitu :

Tabel 1
Kriteria Sampling

	Kriteria	Jumlah
A	Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar dan masih beroperasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	104
B	Perusahaan Sektor keuangan yang terdaftar dalam papan lain	(62)
C	Perusahaan Sektor keuangan yang terdaftar dalam Papan Utama	42

D	Perusahaan Sektor Keuangan yang tidak memiliki data laporan yang lengkap periode 2019-2023	(4)
E	Perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian	38
Jumlah Penelitian 38 x 5		190

Sumber: (Peneliti, 2024)

Sehingga data yang disajikan dalam penelitian ini berjumlah 190 data. Data ini diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 27 dengan melakukan serangkaian pengujian berupa Uji Asumsi Klasik meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Model persamaan yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)*, model ini digunakan untuk menganalisis antar variabel independen dengan variabel moderasi terhadap dependen (Kasmir, 2022). Persamaan *Moderated Regression Analysis* pada penelitian ini dapat diekspresikan Persamaan *MRA* sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + B_6 M + \beta_7 X_7 * M + \beta_8 X_8 * M + \beta_9 X_9 * M + B_{10} X_{10} * M + \beta_{11} X_{11} * M + e$$

Keterangan :

Y = *Cash Holding*

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}$ = Nilai koefisien regresi

X₁ = *Capital Expenditure*

X₂ = *Struktur Modal:DER*

X₃ = *Net Working Capital*

X₄ = *Cash Flow*

X₅ = *Inflasi*

M = *Firm Size*

X₇ = *Capital Expenditure*Firm Size*

X₈ = *Struktur Modal:DER*Firm Size*

X₉ = *Net Working Capital*Firm Size*

X₁₀ = *Cash Flow*Firm Size*

X₁₁ = *Inflasi*Firm Size*

e = **Estimasi Error**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Tabel Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAPEX	190	-.0482	.079	.00408	.014564
DER	190	.1313	16.078	4.4754	2.998350
NWC	190	-.7295	.896	.08771	.289879
CASH FLOW	190	-.9169	.564	-	.278331
				.15292	

INFLASI	190	.0156	.042	.02898	.009863
CASH HOLDING	190	.00008	.525	.14371	.087932
Valid N (listwise)	190				

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS, 2024)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data tiap variabel yang valid berjumlah 190 perusahaan. Variabel *Cash Holding* menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar 0,000008 dan nilai terbesar (maksimal) sebesar 0,5255. Nilai rata-rata (mean) *Cash Holding* sebesar 0,1437 artinya secara umum *Cash Holding* yang diterima mengalami kenaikan karena nilai Mean lebih mendekati nilai Maximum. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,879 (dibawah rata-rata) artinya *Cash Holding* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel *Capital Expenditure* (CAPEX) menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar -0,482 dan nilai terbesar (maksimal) sebesar 0,795. Nilai rata-rata (mean) *Capital Expenditure* sebesar 0,004 serta nilai standar deviasi sebesar 0,014 (diatas rata-rata) artinya *Capital Expenditure* memiliki variasi data yang tinggi.

Variabel Struktur Modal : *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar 0,131 dan nilai terbesar (maksimal) sebesar 16,08. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4,48 serta nilai standar deviasi sebesar 2,999 (dibawah rata-rata) artinya Struktur Modal : *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki variasi yang rendah.

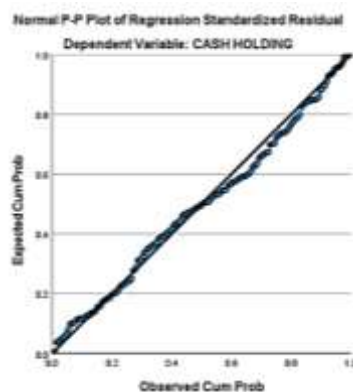
Variabel *Net Working Capital* menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar -0,73 dan nilai terbesar (maksimal) sebesar 0,90. Nilai rata-rata (mean) *Net Working Capital* sebesar 0,88 serta nilai standar deviasi sebesar 0,290 (diatas rata-rata) artinya *Net Working Capital* memiliki variasi yang tinggi.

Variabel *Cash Flow* menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar -0,91 dan nilai terbesar (maksimal) sebesar 0,56. Nilai rata-rata (mean) sebesar -0,15 serta nilai standar deviasi sebesar 0,27 (diatas rata-rata) artinya *Cash Flow* memiliki variasi yang tinggi.

Variabel Inflasi menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar 0,0156 dan nilai terbesar (maksimal) sebesar 0,042. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,028 dan nilai standar deviasi sebesar 0,009 (dibawah rata-rata) artinya Inflasi memiliki variasi yang rendah.

Variabel *Firm Size* menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar 14,74 dan nilai terbesar (maksimal) sebesar 32,35. Nilai rata-rata (mean) sebesar 19,58 dan nilai standar deviasi sebesar 3,45 (diatas rata-rata) artinya *Firm Size* memiliki variasi yang tinggi.

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS, 2024)

Berdasarkan pada Gambar 2 menunjukkan grafik P-P Plot tersebut, bahwa grafik normal dapat terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebagai pendukung hasil uji normalitas grafik berdistribusi normal atau tidak maka peneliti melakukan uji dengan menggunakan metode lain yaitu Kolmogrov Smirnov. Berikut ini tabel *Kolmogrov Smirnov*

Tabel 3
Tabel Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Unstandardized Residual			
N			190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.09853518
	Most Extreme Differences	Absolute	.058
		Positive	.058
		Negative	-.037
Test Statistic			.058
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS, 2024)

Berdasarkan Tabel 3 pada uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* pada nilai *Asym. Sig.(2 Tailed)* diketahui memiliki nilai sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan regresi layak untuk digunakan.

Uji Multikolonieritas

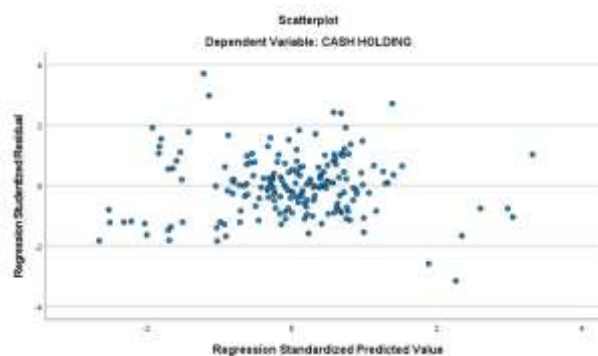
Tabel 4
Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Toleranc e	VIF
1	CAPEX	.944	1.059
	DER	.463	2.159
	NWC	.330	3.030

CF	.514	1.944
INFLAS I	.946	1.057
FZ	.920	1.087
a. Dependent Variable: CASH HOLDING		

Berdasarkan pada Tabel 4 Uji Multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh koefisien *tolerance* pada variabel independen yaitu *Capital Expenditure* nilai *tolerance* sebesar 0,944 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,059 lebih kecil dari 10, *Debt to Equity Ratio* nilai *tolerance* sebesar 0,463 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 2,159 lebih kecil dari 10, *Net Working Capital* nilai *tolerance* sebesar 0,330 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 3,030 lebih kecil dari 10, *Cash Flow* nilai *tolerance* sebesar 0,514 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,944 lebih kecil dari 10, *Inflasi* nilai *tolerance* sebesar 0,946 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,057 lebih kecil dari 10, *Firm Size* nilai *tolerance* sebesar 0,920 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,087 lebih kecil dari 10, artinya tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dan moderasi dalam model regresi. Model regresi tersebut layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 diatas hasil uji heteroskedestisitas diperoleh titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitaran angka 0, titik-titik data tidak mengumpal hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran data tidak membentuk pola mengelombang melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji F Simultan (MRA)

Tabel 5
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Sum of		Mean			
	Model	Squares	Df	Square	F	Sig.
Regression	2.573	11	.234	210.944	.000 ^b	
Total	73					

Residual	.197	178	.001		
Total	2.771	189			

a. Dependent Variable: CASH HOLDING

b. Predictors: (Constant), INFLASI*FZ, DER*FZ, CAPEX*FZ, CF, FZ, CAPEX, DER, NWC, INFLASI, CF*FZ, NWC*FZ

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS, 2024)

Berdasarkan Tabel 5 Diketahui bahwa nilai F tabel yaitu $190-11-1 = "179"$ dengan nilai F tabel sebesar "1,84". Pada uji simultan dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} 210,944 >$ dari $F_{tabel} 1,84$, hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel *Independen* (CAPEX, DER, NWC, CF, dan Inflasi) dimoderasi oleh *Firm Size* secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* (Y).

Uji t Parsial (MRA)

Tabel 6
Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.346	.127		2.733	.007
	CAPEX	-.938	.240	-.099	-3.918	.000
	DER	-.022	.008	-.090	-2.605	.010
	NWC	.068	.050	.163	1.375	.171
	CF	.031	.011	.094	2.831	.005
	INFLASI	-.006	.034	-.018	-.170	.866
	FZ	-.011	.002	-.325	-5.540	.000
	CAPEX*FZ	-.130	.011	-.324	-12.302	.000
	DER*FZ	.000	.000	.056	1.869	.063
	NWC*FZ	-.164	.004	-7.941	-36.652	.000
	CF*FZ	-.161	.004	-7.493	-36.106	.000
	INFLASI*FZ	.005	.065	.009	.073	.942

a. Dependent Variable: CASH HOLDING

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji t menunjukkan bagaimana pengaruh dan hubungan variabel CAPEX, DER, NWC, CF, INFLASI, FZ, CAPEX*FZ, DER*FZ, NWC*FZ, CF*FZ, dan INFLASI*FZ. Diperoleh nilai t tabel dengan rumus $n-k = 190-11 = "179"$ yaitu dengan nilai t tabel sebesar "1,973" dengan nilai signifikansi 0,05.

a. Capital Expenditure (X_1)

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} untuk Variabel *Capital Expenditure* sebesar -3,918 sedangkan nilai $t_{tabel} -1,973$. Karena t-statistic

menunjukkan nilai yang negatif maka pengujian dilakukan menggunakan Kurva regresi pada area yang berpengaruh negatif sehingga nilai $t_{hitung} (-3,918) < t_{tabel} (-1,973)$. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar $(0,000 < 0,05)$, Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Expenditure* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Hal ini dikarenakan peningkatan Aset tetap (CAPEX) dalam memenuhi kebutuhan investasi, sehingga Dana cadangan perusahaan (*Cash Holding*) harus berkurang untuk tujuan tersebut.

b. *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} untuk Variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -2,605 sedangkan nilai $t_{tabel} -1,973$. Karena t-statistic menunjukkan nilai yang negatif maka pengujian dilakukan menggunakan Kurva regresi pada area yang berpengaruh negatif sehingga nilai $t_{hitung} (-2,605) < t_{tabel} (-1,973)$. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar $(0,010 < 0,05)$, Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Hal ini dikarenakan leverage yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mengurangi lebih banyak kas (*Cash Holding*) dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga dana cadangan perusahaan (*Cash Holding*) harus berkurang untuk tujuan tersebut.

c. *Net Working Capital* (X_3)

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} untuk Variabel *NWC* sebesar 1,375 sedangkan nilai $t_{tabel} 1,973$. Sehingga nilai $t_{hitung} (1,375) < t_{tabel} (1,973)$. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar $(0,171 > 0,05)$, Dengan demikian H_0 diterima H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Working Capital* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*.

d. *Cash Flow* (X_4)

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} untuk Variabel *Cash Flow* sebesar 2,831. sedangkan nilai $t_{tabel} 1,973$. sehingga nilai $t_{hitung} (2,831) > t_{tabel} (1,973)$. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar $(0,005 < 0,05)$, Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Flow* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Hal ini dikarenakan pengelolaan likuiditas yang efisien memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan sehingga menahan lebih banyak kas (*Cash Holding*).

e. Inflasi (X_5)

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} untuk Variabel *Inflasi* sebesar -0,866 sedangkan nilai $t_{tabel} -1,973$. Karena t-statistic menunjukkan nilai yang negatif maka pengujian dilakukan menggunakan Kurva regresi pada area yang berpengaruh negatif sehingga nilai $t_{hitung} (-0,866) > t_{tabel} (-1,973)$. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar $(0,170 > 0,05)$, Dengan demikian H_0 diterima H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Inflasi* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*.

f. Firm Size (X_6)

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} untuk Variabel *Firm Size* sebesar -5,540 sedangkan nilai $t_{tabel} -1,973$. Karena t-statistic menunjukkan nilai yang negatif maka pengujian dilakukan menggunakan Kurva regresi pada area yang berpengaruh negatif sehingga nilai $t_{hitung} (-5,540) < t_{tabel} (-1,973)$. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar $(0,000 < 0,05)$, Dengan demikian H_0 ditolak H_a

diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi ukuran perusahaan, maka memiliki akses yang lebih mudah ke pendanaan eksternal dan kemampuan diversifikasi risiko, sehingga perusahaan menyimpan kas dalam jumlah yang lebih rendah.

g. CAPEX*FZ (X_7)

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} untuk Variabel *Capital Expenditure*FZ* sebesar -12,302 sedangkan nilai t_{tabel} -1,973. Karena t-statistic menunjukkan nilai yang negatif maka pengujian dilakukan menggunakan Kurva regresi pada area yang berpengaruh negatif sehingga nilai $t_{hitung} (-12,302) < t_{tabel} (-1,973)$. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar $(0,000 < 0,05)$, Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Expenditure* dimoderasi oleh *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Dalam konteks moderasi, ditinjau dengan kondisi ketiga variabel secara bersama mampu memberikan pengaruh terhadap Cash Holding maka jenis moderasi yang terjadi adalah *Quasi Moderation*. Hasil Uji interaksi antara *Capital Expenditure* dan *Firm Size* menunjukkan nilai koefisien yang negatif searah dan signifikan. Hubungan antara *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding* ini menjelaskan bahwa *Firm Size* memperkuat pengaruh negatif *Capital Expenditure*. Perusahaan besar memiliki kredibilitas yang lebih tinggi dan akses yang lebih luas ke sumber pembiayaan meskipun belanja modal yang besar, sehingga kebutuhan kas dapat diminimalkan.

h. DER*FZ (X_8)

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} untuk Variabel *DER*FZ* sebesar 1,869 sedangkan nilai t_{tabel} 1,973. sehingga nilai $t_{hitung} (1,869) < t_{tabel} (1,973)$. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar $(0,063 > 0,05)$, Dengan demikian H_0 diterima H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *DER* dimoderasi oleh *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Dalam konteks moderasi, ditinjau dengan kondisi Struktur Modal, dan *Firm Size*, secara parsial berpengaruh terhadap Cash Holding namun Struktur Modal**Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* maka jenis moderasi yang terjadi adalah *Predictor Moderation*. Hasil Uji interaksi antara Struktur Modal dan *Firm Size* menunjukkan nilai koefisien yang Positif namun interaksi moderasi tidak signifikan, berkebalikan arah dengan hubungan negatif antara Struktur Modal terhadap *Cash Holding*. Ini menjelaskan bahwa *Firm Size* belum mampu memperlemah pengaruh negatif Struktur Modal terhadap Cash Holding secara signifikan.

i. NWC*FZ (X_9)

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} untuk Variabel *NWC*FZ* sebesar -36,652 sedangkan nilai t_{tabel} -1,973. Karena t-statistic menunjukkan nilai yang negatif maka pengujian dilakukan menggunakan Kurva regresi pada area yang berpengaruh negatif sehingga nilai $t_{hitung} (-36,652) < t_{tabel} (-1,973)$. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar $(0,000 < 0,05)$, Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *NWC* dimoderasi oleh *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Dalam konteks moderasi, ditinjau dengan kondisi bahwa sebelum dilakukan moderasi variabel *Net Working Capital* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Cash Holding namun *Firm Size*, dan *Net Working Capital*Firm Size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

Cash Holding maka jenis moderasi yang terjadi adalah *Pure Moderation*. Hasil Uji interaksi antara *Net Working Capital* dan *Firm Size* menunjukkan nilai koefisien yang negatif signifikan berkebalikan arah dengan Hubungan positif tidak signifikan antara *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*. Ini menjelaskan bahwa *Firm Size* dapat memoderasi *Net Working Capital* sekaligus memperlemah pengaruh positif *Net Working Capital*.

j. $CF*FZ (X_{10})$

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} untuk Variabel $CF*FZ$ sebesar -36,106 sedangkan nilai t_{tabel} -1,973. Karena t -statistic menunjukkan nilai yang negatif maka pengujian dilakukan menggunakan Kurva regresi pada area yang berpengaruh negatif sehingga nilai $t_{hitung} (-36,106) < t_{tabel} (-1,973)$. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar $(0,000 < 0,05)$, Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa CF dimoderasi oleh *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Dalam konteks moderasi, ditinjau dengan kondisi ketiga variabel secara bersama mampu memberikan pengaruh terhadap *Cash Holding* maka jenis moderasi yang terjadi adalah *Quasi Moderation*. Hasil Uji interaksi antara *Cash Flow* dan *Firm Size* menunjukkan nilai koefisien yang negatif berkebalikan arah dengan Hubungan positif antara *Cash Flow* terhadap *Cash Holding*. Ini menjelaskan bahwa *Firm Size* memperlemah pengaruh positif *Cash Flow*. Perusahaan besar memiliki kredibilitas yang lebih tinggi dan akses yang lebih luas ke sumber pembiayaan oleh karena itu meskipun arus kas meningkat, kebutuhan likuiditas dapat dipenuhi tanpa harus meningkatkan *Cash Holding*.

k. $Inflasi*FZ (X_{11})$

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} untuk Variabel $Inflasi*FZ$ sebesar 0,073 sedangkan nilai t_{tabel} 1,973. sehingga nilai $t_{hitung} (0,073) < t_{tabel} (1,973)$. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar $(0,942 > 0,05)$, Dengan demikian H_0 diterima H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Inflasi* dimoderasi oleh *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Dalam konteks moderasi, ditinjau dengan kondisi *Firm Size*, secara parsial berpengaruh terhadap *Cash Holding* namun *Inflasi*, dan $Inflasi*Firm Size$ tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* maka jenis moderasi yang terjadi adalah *Predictor Moderation*. Hasil Uji interaksi antara *Inflasi* dan *Firm Size* menunjukkan nilai koefisien yang Positif namun interaksi moderasi tidak signifikan, berkebalikan arah dengan hubungan negatif antara *Inflasi* terhadap *Cash Holding*. Ini menjelaskan bahwa *Firm Size* belum mampu memperlemah pengaruh negatif *Inflasi* terhadap *Cash Holding* secara signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan persamaan yang telah diuji, berikut besar pengaruh koefisien antar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen serta variabel moderasi sebagai Variabel Perantara.

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361	.301	1.234

1	.964 ^a	.929	.924	.03330
a. Predictors: (Constant), INFLASI*FZ, DER*FZ, CAPEX*FZ, CF, FZ, CAPEX, DER, NWC, INFLASI, CF*FZ, NWC*FZ				
b. Dependent Variable: CASH HOLDING				

Sumber: (Hasil Olah Data SPSS, 2024)

Berdasarkan Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi menunjukkan R Square (nilai koefisien determinasi) sebesar 0,929 memberikan makna bahwa variabel *Capital Expenditure, Struktur Modal:DER, Net Working Capital, Cash Flow, Inflalasi* serta *Firm Size* sebagai variabel Moderasi dapat menjelaskan perubahan terhadap *Cash Holding* sebesar 92,9% sedangkan sisanya sebesar 7,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

- a. Ada Pengaruh Negatif dan Signifikan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Ada Pengaruh Negatif dan Signifikan Struktur Modal (DER) terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Tidak Ada Pengaruh Signifikan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Ada Pengaruh Positif dan Signifikan *Cash Flow* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- e. Tidak Ada Pengaruh Signifikan Inflasi terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- f. Ada Pengaruh Signifikan *Firm Size* sebagai variabel moderasi terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- g. Ada Pengaruh Signifikan *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding* dengan dimoderasi oleh *Firm Size* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- h. Tidak Ada Pengaruh Signifikan DER terhadap *Cash Holding* dengan dimoderasi oleh *Firm Size* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- i. Ada Pengaruh Signifikan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* dengan dimoderasi oleh *Firm Size* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- j. Ada Pengaruh Signifikan *Cash Flow* terhadap *Cash Holding* dengan dimoderasi oleh *Firm Size* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- k. Tidak Ada Pengaruh Signifikan Inflasi terhadap *Cash Holding* dengan dimoderasi oleh *Firm Size* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian berikutnya penulis menyarankan untuk menggunakan dan menambah variabel-variabel makro ekonomi seperti *Hedging, Nilai tukar*, dan kebijakan luar perusahaan lainnya. Lalu memperluas cakupan variabel mikro ekonomi di luar laporan keuangan seperti *Good corporate governance*. Serta menambah rentang waktu dan sampel untuk memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwan, H. C., Puspitaningrum, T., Kartika, D., & Akuntansi, J. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Non-Debt Tax Shield, Operating Leverage, Cash Holding Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur*.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- Fardianti, Rehanah (2022) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020
- Febrianti, F., Cahyo, H., & Murdijaningsih, T. (2021). Pengaruh Firm Size, Leverage, Sales Growth Dan Cash Flow Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Mimb)*, 28(1), 44-57.
- Jonathan Berk, & Peterdemarzo (2017) *Corporate Finance: Fourth Edition/Global Edition*
- Kasmir (2019) Analisis Laporan Keuangan. Pt Rajagrafindo Persada. Depok
- Kasmir (2022) Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis, Edisi Pertama, Cetakan Ke-1. Rajawali. Depok
- Lestari, N. F. P., Nurhayati, I., & Supramono, S. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 29–39.
<https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3829>
- Manajemen, J., & Keuangan, D. (2019). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia*. 8(2).
- Manufaktur, P., Di, Y. T., Efek, B., Faradiba, I., Hidayat, T., Korespondensi, P., & Faradiba, : (2024). Pengaruh *Capital Expenditure*, Corporate Hedging, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Masa Pandemi Pada. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1).
- Mentari Suci, M. S., & Susilowati, Y. (2021). *Analisis Pengaruh Profitability, Cash Flow, Leverage, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019)*
- Mispiyanti, M. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Capital Expenditure, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(02).
<https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.636>
- Rahman, Robby Harviandi (2021). Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, Likuiditas Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiatvol*. 32, No. 1(2021), Hal.30-39
- Romel, W., & Ekadjaja, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Firm Size, Dan *Net Working Capital* Terhadap *Cash Holding*. *Jurnal Ekonomi*, 28(01), 42–59.
<https://doi.org/10.24912/je.v28i1.1336>

- Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Owner*, 8(1), 377–390. <https://doi.org/10.33395/Owner.V8i1.1934>
- Sugihwan, B. A., & Susanto, L. (2024). Sugihwan Dan Susanto : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Cash Holding*. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Cash Holding*. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Issue 4).
- Yanti, S. D., Azis, M. T., & Hadiwibowo, I. (2022) Pengaruh *Cash Flow*, *Net Working Capital*, *Firm Size*, Dan *Leverage* Terhadap *Cash Holding*. *Jurnal Maneksi* (Vol 11, No. 2) Desember 2022